



The Province of North Kalimantan



dpmptspkaltara

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Investment Project Ready to Offer (IPRO)

Executive Summary

PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI PERIKANAN DAN PELABUHAN KOTA TARAKAN

DEVELOPMENT OF FISHERY INDUSTRIAL AREAS AND PORT IN THE TARAKAN CITY



<https://www.facebook.com/dpmptsp.provkaltara>



<https://www.instagram.com/dpmptspkaltaraprov/>



<https://twitter.com/dpmptspkaltara/>

Standard Of Services

DPMPTSP – Prov Kaltara



Alamat/Address: Jalan Rambutan, Gedung Gabungan Dinas II (Lantai 1), Tanjung Selor, Kalimantan Utara, Indonesia

Telepon/Phone: +62 552 2029748; Mobile: +62 85245809820; Email: dpmptsp.provkaltara@gmail.com

LATAR BELAKANG (BACKGROUND)

- Kota Tarakan memiliki luas wilayah mencapai 657,33 km², yang terdiri dari daratan seluas 250,80 km² dan perairan seluas 406,52 km². Kota ini merupakan kawasan pesisir yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar antara lain biota laut.
- Salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan yaitu pada sektor perikanan. Hal tersebut dikarenakan setengah luasan Kota Tarakan ini sendiri perairan sehingga memiliki potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang tinggi. Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajar hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utara (*prime mover*) ekonomi nasional.
- Potensi pada komoditas perikanan yang tinggi yaitu perikanan tangkap 19.890 ton/tahun dan perikanan budidaya 159.548 ton/tahun. Adapun produk perikanan unggulan yang dimiliki Kota Tarakan sendiri diantaranya berupa ikan, udang, dan kepiting, serta rumput laut (data tahun 2020).
- Permasalahan perikanan di Kota Tarakan yaitu kurangnya armada khusus sektor perikanan sendiri yaitu kapal angkutan hasil produksi yang masih kurang serta pasar khusus perikanan. Selain itu juga masih sulitnya melakukan pengelolaan komoditas perikanan di Kota Tarakan. Permasalahan ini dikarenakan tidak adanya perusahaan yang dapat mengelola komoditas perikanan ini yaitu Tempat Pelelangan Ikan atau Pelabuhan Perikanan sehingga sampai dengan saat ini masih banyak terdapat tempat penjualan ikan yang langsung menjual kepada konsumen sehingga apabila musim panen harga komoditas perikanan menjadi turun.
- Tarakan City has an area of 657.33 km², consisting of 250.80 km² of land and 406.52 km² of water. This city is a coastal area that has quite large biological riches, including marine biota.
- One of the factors supporting the economic growth of Tarakan City is the fisheries sector. This is because half the area of Tarakan City is water, so it has high potential for capture fisheries and aquaculture. The fisheries sector is one of the natural resources that is important for the livelihood of society and has the potential to be a prime mover of the national economy.
- The potential for fishery commodities is high, namely capture fisheries 19,890 tons/year and aquaculture 159,548 tons/year. The superior fishery products owned by Tarakan City include fish, shrimp and crab, as well as seaweed (2020 data).
- The fisheries problem in Tarakan City is the lack of a special fleet for the fisheries sector itself, namely vessels transporting the products which are still lacking and a special fisheries market. Apart from that, it is still difficult to manage fisheries commodities in Tarakan City. This problem is due to the absence of companies that can manage these fishery commodities, namely Fish Auction Places or Fishing Ports, so that up to now there are still many places selling fish that sell directly to consumers so that during the harvest season the price of fishery commodities falls.

TUJUAN (PURPOSE)

Pembangunan Pelabuhan perikanan untuk meningkatkan roda perekonomian khususnya dalam sektor perikanan.

Diharapkan Pembangunan pelabuhan perikanan mendukung distribusi komoditas perikanan unggulan tidak hanya di Kota Tarakan tetapi juga seluruh daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Utara serta menjadi kawasan industri perikanan yang berorientasi ekspor

Construction of a fishing port to improve the economy, especially in the fisheries sector. It is hoped that the construction of a fishing port will support the distribution of superior fishery commodities not only in Tarakan City but also all areas in North Kalimantan Province.

RUANG LINGKUP (SCOPE)

Pembangunan Pelabuhan perikanan akan dilaksanakan di Kota Tarakan. Pelabuhan perikanan ini diharapkan bukan saja dapat menyerap hasil perikanan tangkap tetapi juga dari tambak-tambak (Budidaya) yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Perikanan Tangkap sendiri yaitu perikanan yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan atau tanaman air lainnya yang hidup di perairan umum atau di perairan laut bebas.

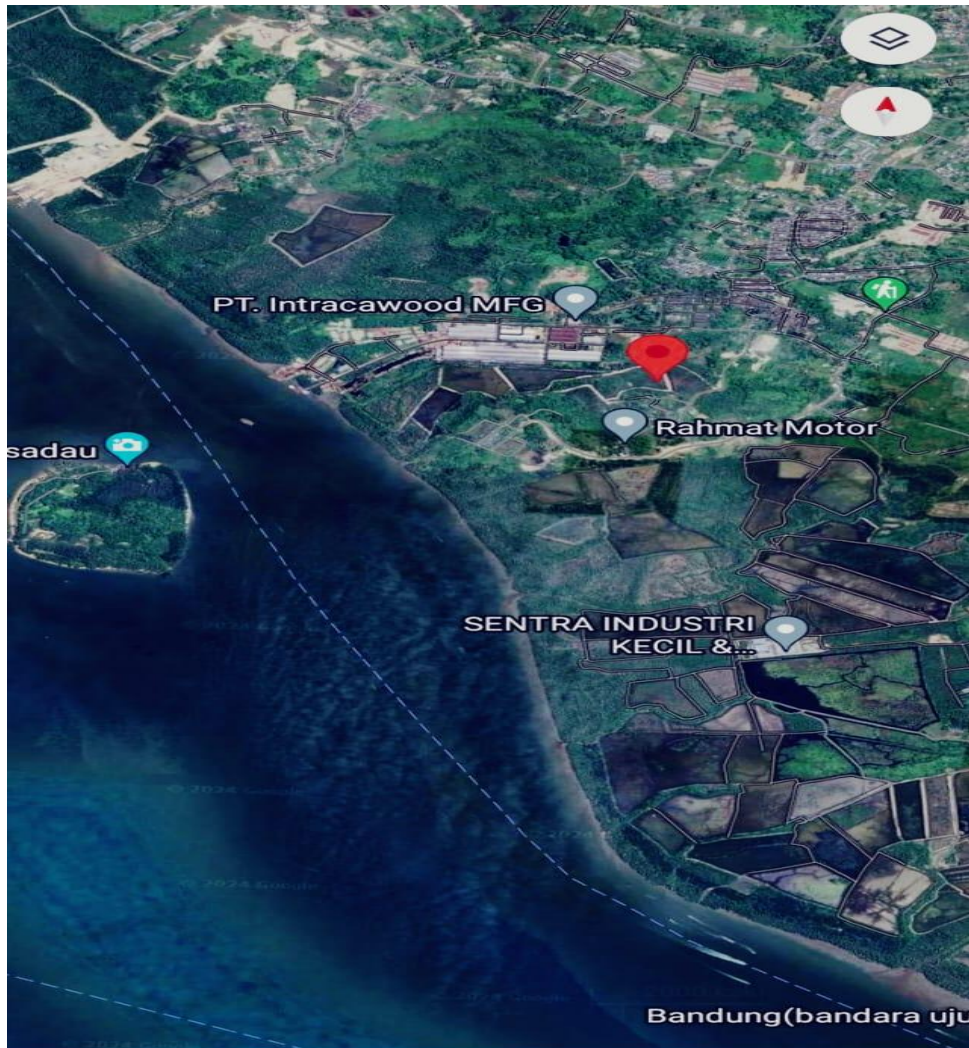
The construction of a fishing port will be carried out in Tarakan City. It is hoped that this fishing port will not only be able to absorb captured fishery products but also from fish ponds (aquaculture) in North Kalimantan Province. Capture fisheries are fisheries that include the catching or collecting of animals or other aquatic plants that live in public waters or open sea waters.

PROFIL LOKASI (LOCATION PROFILE)

Pelabuhan perikanan akan dibangun di daerah Intraca yaitu tarakan bagian utara. Sudah didukung dengan infrastruktur jalan yang cukup baik serta terdapat akses jalan, listrik, air bersih, jaringan telekomunikasi dan sarpras pendukung lainnya. Lokasi dekat dengan Bandara Juata Tarakan. Luas/lebar lahan sekitar 43 Ha. Kondisi laut cukup dalam, kedalaman 12 – 18 meter, sangat cocok untuk pelabuhan . Status lahan *Clean and Clear*.

The fishing port will be built in the Intraca area, namely the northern part of Tarakan. It is supported by fairly good road infrastructure and there is road access, electricity, clean water, telecommunications networks and other supporting infrastructure. The location is close to Juata Tarakan Airport. The area/width of the land is around 43 Ha. The sea conditions are quite deep, 12 – 18 meters deep, very suitable for a port. Clean and Clear land status.

Peta Lokasi (Location Map)



Contoh Desain Pelabuhan Perikanan (Example of The Fishing Port Design)



FINANSIAL (FINANCIAL)

Proyek investasi ini akan membutuhkan dana sebesar Rp 1,6 Triliun dengan perkiraan pendapatan per tahun mencapai Rp 160 Miliar dan masa pengembalian modal 10 tahun. Pendapatan diproyeksikan dari retribusi kapal, retribusi parkir, retribusi jasa kontainer, jasa pelelangan, Jasa Pergudangan, Cold Storage dan sumber lainnya.

This investment project will require funds of IDR 1.6 trillion with an estimated annual income of IDR 160 billion and a payback period of 10 years. Revenue is projected from ship fees, parking fees, container service fees, auction services, warehousing services, cold storage and other sources.

Investment Value	:	US\$ 31 Million/Rp 500 Miliar
NPV	:	Rp 94.921.935.077,97
IRR	:	32 %
Payback Period	:	10 Years
Coordinate	:	3.2116,4,117.3227,4

DUKUNGAN PEMERINTAH (GOVERNMENT SUPPORT)

Pemerintah Kota Tarakan dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara sangat mendukung pembangunan Pelabuhan Perikanan dan akan ditawarkan kepada investor. Gubernur Provinsi Kalimantan Utara akan memberikan kemudahan perizinan, insentif daerah dan menyiapkan aturan pendukung untuk memudahkan investasi tersebut. Karena merupakan cita-cita dari Gubernur Provinsi Kalimantan Utara untuk pembangunan Pelabuhan perikanan yang akan berintegrasi dengan industri perikanan

The Tarakan City Government and the North Kalimantan Provincial Government strongly support the development of the Fishing Port and will offer it to investors. The Governor of North Kalimantan Province will provide ease of licensing, regional incentives and prepare supporting regulations to facilitate this investment. Because it is the Governor of North Kalimantan Province's dream to build a fishing port that will integrate with the fishing industry

SKEMA INVESTASI (INVESTMENT SCHEME)

Kegiatan investasi dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu berupa investasi murni oleh swasta (BOO) dan atau kerjasama investasi pemerintah dengan badan usaha.

Investment activities can be carried out using various methods, namely in the form of pure investment by private sector (BOO) and or government investment cooperation with business entities.